

**PENGARUH MODAL KERJA DAN BANTUAN PEMERINTAH  
TERHADAP *INCOME* NELAYAN  
DI DESA PANGKIL KECAMATAN TELUK BINTAN  
KABUPATEN BINTAN**

Dinda Arisanty, Jack Febriand Adel, Inge Lengga Sari Munthe  
Dindaarisanti11@gmail.com

Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Maritim Raja Ali Haji

**Abstract**

*The purpose of this study was to determine the effect of working capital and government assistance on fishermen income. This research is located in Pangkil Village, Teluk Bintan District, Bintan Regency. The data collected includes primary data obtained by distributing questionnaires to 75 respondents who were used as research samples and secondary data obtained from the Bintan District Fisheries Service. The research population was 306 fishermen in the village of Pangkil. Determination of the sample is determined by purposive sampling technique. The analytical method used in this research is quantitative. Data analysis techniques used are descriptive statistics, classic assumption tests, multiple linear regression analysis, and hypothesis testing. The results of this study indicate that the variable working capital and government assistance simultaneously affect the income of fishermen. The ability of working capital, and government assistance in explaining fishermen income of 52.8% and the remaining 47.2% is explained by other variables not discussed in this study.*

**Keywords: Working Capital, Government Assistance, Fishermen's income.**

**I. Pendahuluan**

**PENDAHULUAN**

Indonesia adalah negara kepulauan yang memiliki banyak potensi sumber daya alam. Salah satu sumber daya alamnya yang melimpah adalah sektor kelautan dan perikanan. Pengelolaan secara tepat dan konsisten terhadap potensi sumber daya pesisir, laut, dan pulau pulau kecil yang kita miliki akan mampu memberikan kesejahteraan sosial pada masyarakat Indonesia, khususnya masyarakat di kawasan pesisir. Potensi sumber daya kemaritiman nasional tersebut merupakan basis untuk mengembangkan beragam aktivitas ekonomi, sehingga kawasan pesisir merupakan salah satu kawasan yang potensial untuk menunjang keberlanjutan pembangunan nasional. (Kusnadi, 2009)

Kabupaten Bintan merupakan salah satu kepulauan yang memiliki potensi alam di sektor perikanan yang cukup melimpah yang dapat dimanfaatkan oleh masyarakatnya. Kondisi ini ditunjang dengan suatu kenyataan bahwa mayoritas masyarakat Kabupaten Bintan tinggal dengan mata pencaharian utama di sektor perikanan. Desa Pangkil adalah salah satu Desa yang berada di

Kabupaten Bintan tepatnya di Teluk Bintan. Desa ini memiliki mayoritas penduduk yang memiliki profesi sebagai nelayan di Kabupaten Bintan.

Menurut Badan Pusat Statistik Kabupaten Bintan, Volume produksi perikanan tangkap di kecamatan teluk bintan pada tahun 2017-2018 cenderung sama. Pada tahun 2017 volume produksi perikanan tangkap sebesar 2.464.00 ton dan pada tahun 2018 volume produksi perikanan tangkap sebesar 2.542.92 ton. Industri perikanan ini sangat berperan penting karena didukung oleh luas wilayah perairan seluas 55,10 % dan 226,97  $km^2$  yang cocok digunakan untuk perikanan dan budidaya.

Berdasarkan data dari Dinas Perikanan Kabupaten Bintan penghasilan rata-rata rumah tangga perikanan tangkap kecamatan teluk bintan pada tahun 2017-2018 mengalami peningkatan. Pada tahun 2017 penghasilan rata-rata rumah tangga perikanan tangkap mencapai Rp. 5.400.000 sedangkan pada tahun 2018 penghasilan rata-rata rumah tangga perikanan tangkap mencapai Rp. 8.000.000 dan dengan penghasilan rata-rata sebesar Rp. 6.700.000.

*Income* nelayan adalah penghasilan yang diperoleh nelayan setelah dikurangi biaya-biaya. *Income* nelayan disini adalah hasil bersih yang diperoleh nelayan. Menurut SAK ETAP (Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik) penghasilan (*income*) meliputi pendapatan (*revenues*) dan keuntungan (*gains*).

modal kerja adalah faktor pada hasil produksi, hasil produksi dapat meningkat karena digunakannya alat alat mesin produksi yang efisien, ketika hasil produksi meningkat maka pendapatan juga akan meningkat. Dalam proses produksi tidak ada perbedaan antara modal sendiri dengan modal pinjaman, yang masing-masing menyumbang langsung pada produksi. Akumulasi modal terjadi apabila sebagian dari pendapatan di tabung dan di investasikan kembali dengan tujuan memperbesar output dan pendapatan dikemudian hari. Pengadaan pabrik baru, mesin-mesin, peralatan dan bahan baku meningkatkan stock modal secara fisik (yakni nilai riil atas seluruh barang modal produktif secara fisik) dan hal ini jelas memungkinkan akan terjadinya peningkatan output di masa mendatang (Prakoso, 2013).

Bantuan pemerintah juga merupakan faktor terpenting berkembangnya nelayan di Desa Pangkil. Pemerintah juga harus melakukan pengupayaan untuk kesejahteraan nelayan itu sendiri dengan memberikan bantuan bantuan seperti bantuan alat tangkap untuk nelayan, dengan begitu masyarakat dapat memaksimalkan pemanfaatan bantuan tersebut dengan melakukan pengadaan alat tangkap dan modal lainnya untuk meningkatkan *income* mereka. Akan tetapi dengan tidak meratanya pembagian bantuan kepada nelayan dan juga beberapa nelayan yang tidak menggunakan bantuannya secara benar maka itu juga akan sangat mempengaruhi *income* nelayan itu sendiri. Pemerintah Kabupaten Bintan memberikan bantuan kepada masyarakat yang berprofesi sebagai nelayan tangkap berupa alat tangkap seperti jaring, bubu, dan lainnya.

Dalam penelitian ini menggunakan *income* nelayan bukan pendapatan nelayan, karena penelitian terdahulu tidak menggunakan istilah dalam akuntansi dan *income* disini diartikan penghasilan bersih yang sudah dikurangi biaya-biaya. Peneliti juga menggunakan *revenue* tangkapan laut bukan hasil tangkapan laut atau produksi, agar penelitian lebih mengarah ke akuntansi.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh modal kerja terhadap *income* nelayan dan pengaruh bantuan pemerintah terhadap *income* di Desa Pangkil Kecamatan Teluk Bintan Kabupaten Bintan.

## **Nelayan**

Nelayan adalah suatu kelompok masyarakat yang kehidupannya tergantung pada hasil laut, baik dengan cara melakukan penangkapan ataupun budidaya. Mereka pada umumnya tinggal di pinggir pantai, sebuah lingkungan pemukiman yang dekat dengan lokasi kegiatannya. Komunitas nelayan adalah kelompok orang yang bermata pencaharian hasil laut dan tinggal di desa-desa atau pesisir (kusnadi, 2002). Ciri komunitas nelayan dapat dilihat dari berbagai segi, yaitu :

Segi mata pencaharian, nelayan adalah mereka yang segala aktivitasnya berkaitan dengan lingkungan laut dan pesisir, atau mereka yang menjadikan perikanan sebagai mata pencaharian mereka. Segi cara hidup, komunitas nelayan adalah komunitas gotong royong kebutuhan gotong royong dan tolong menolong terasa sangat penting pada saat untuk mengatasi keadaan yang menuntut pengeluaran biaya besar dan pengerahan tenaga yang banyak, seperti saat berlayar, membangun rumah atau tanggul penahan gelombang di sekitar desa.

### **Income Nelayan**

*Income* nelayan adalah penghasilan yang diperoleh oleh nelayan setelah dikurangi dengan biaya-biaya.

Menurut SAK ETAP (Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik) Tahun 2009 penghasilan (*Income*) meliputi pendapatan (*revenues*) dan keuntungan (*gains*).

- a. Pendapatan adalah penghasilan yang timbul dalam pelaksanaan aktivitas entitas yang biasa dan dikenal dengan sebutan berbeda seperti penjualan, imbalan, bunga, deviden, royalti dan sewa.
- b. Keuntungan mencerminkan pos lainnya yang memenuhi definisi penghasilan namun bukan pendapatan. Ketika keuntungan di akui dalam laporan laba rugi, biasanya di sajikan terpisah karena pengetahuan mengenai pos tersebut berguna untuk tujuan pengambilan keputusan ekonomi.

*income* dalam penelitian ini seperti pendapatan bersih (profit) Nelayan Desa Pangkil. *income* diukur dengan satuan ribuan rupiah *Income* dari Nelayan di desa Pangkil Kabupaten Bintan menggunakan alat ukur dengan rumus sebagai berikut:  $Income = TR - TC$  (Soeharno, 2009).

### **Modal Kerja**

Modal kerja merupakan kemampuan ekonomis dari suatu masyarakat atau suatu kegiatan dalam memenuhi kebutuhan masyarakat dan menutupi biaya-biaya yang terjadi selama proses produksi. Modal menjadi salah satu faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat pendapatan nelayan, nilai asset yang bergerak dalam satu unit penangkapan disebut juga sebagai modal. Pada umumnya, untuk satu jenis unit penangkap modal yaitu terdiri dari: alat-alat penangkapan (pukat dan lain-lain), sampan penangkap, alat-alat pengolah atau pengawet didalam kapal dan alat-alat pengangkutan laut yang dibutuhkan ketika nelayan pergi melaut (Mulyadi, 2007).

Modal kerja digunakan untuk asset lancar (kas, piutang dll) dan biaya-biaya seperti (sampan, alat pengolahan, pengawet, pengangkutan dll). Di ukur dengan satuan rupiah penuh.

### **Bantuan Pemerintah**

Menurut Peraturan Bupati Bintan Nomor 16 Tahun 2016 pasal 15 ayat (3) tentang Hibah dan dana bantuan sosial yang bersumber dari anggaran pendapatan dan belanja Kabupaten Bintan, Hibah berupa barang atau jasa sebagaimana dimaksud dalam Pasal 14 ayat (2) dianggarkan dalam kelompok belanja langsung yang diformulasikan kedalam program dan kegiatan, yang diuraikan kedalam jenis belanja barang dan jasa, obyek belanja hibah barang atau jasa dan rincian obyek belanja hibah barang atau jasa yang diserahkan kepada pihak ketiga/masyarakat pada SKPD.

bantuan pemerintah menggunakan variabel dummy untuk mengetahui apakah Nelayan Desa Pangkil menggunakan/memanfaatkan bantuan pemerintah atau tidak. Dummy bernilai 0 ( $D=0$ ) jika Nelayan tidak mendapatkan bantuan pemerintah, dan  $D=1$  jika Nelayan mendapatkan bantuan pemerintah. Jika responden memberikan jawaban “ya” dalam salah satu pertanyaan mengenai kuesioner bantuan pemerintah, maka nilainya adalah 1.

- 1 = Mendapat bantuan pemerintah  
0 = Tidak mendapat bantuan pemerintah

## II. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dan data yang diuji adalah data primer. Penelitian ini dilakukan di Desa Pangkil Kecamatan Teluk Bintan Kabupaten Bintan. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh nelayan tangkap yang berada di Desa Pangkil sebesar 306 nelayan/responden. diperoleh 75 sampel nelayan dari 306 nelayan tangkap di Desa Pangkil dengan periode 1 bulan yaitu pada bulan April 2020.

### Analisis Data

Pengolahan data dalam penelitian ini menggunakan analisis statistik dengan program software IBM SPSS 26 yaitu uji statistik deskriptif, uji asumsi klasik yang terdiri dari (uji normalitas, uji multikolonieritas, uji autokorelasi, dan uji heteroskedastisitas), analisis regresi linear berganda, dan uji hipotesis yang terdiri dari (uji signifikansi parameter individual (uji t), uji signifikansi simultan (uji statistik f), dan uji koefisien determinasi).

Model persamaan regresi dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e$$

Keterangan:

Y= *Income* (Rp)

$\alpha$ = Konstanta

$\beta$ = Koefisien Regresi

X1= Modal Kerja (Rp)

X2= Bantuan Pemerintah

e= Error

## III. Hasil dan Pembahasan

Jumlah sampel sebanyak 75 nelayan/responden. Peneliti melakukan wawancara, pengisian dan penyebaran kuesioner dengan periode penelitian bulan April tahun 2020. Penelitian ini menggunakan uji statistik deskriptif, uji asumsi klasik yang terdiri dari uji normalitas, uji multikolonieritas, uji autokorelasi dan uji heteroskedastisitas, analisis regresi linear berganda dan pengujian hipotesis.

Penelitian yang dilakukan terdapat faktor-faktor yang mempengaruhi *income* nelayan di Desa Pangkil Kecamatan Teluk Bintan Kabupaten Bintan yaitu Modal Kerja dan bantuan pemerintah. Berikut hasil pengolahan data menggunakan IBM SPSS 26.

### Statistik Deskriptif

Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini adalah variabel *income* nelayan. *Income* nelayan dalam penelitian ini memiliki nilai minimum Rp. 100.000. Sedangkan *income* nelayan maksimum dalam penelitian ini adalah Rp. 6.315.000. Rata-rata dari variabel *income* nelayan dalam penelitian ini adalah Rp. 3,123.067. Dengan standar deviasinya sebesar 1,455.724.2.

Variabel independen pertama atau X1 adalah variabel modal kerja. Modal kerja dalam penelitian ini memiliki nilai minimum Rp. 600.000. Sedangkan modal kerja maksimum dalam penelitian ini adalah Rp. 5.000.000, dan rata-rata dari variabel modal kerja adalah Rp. 2,105,680 Dengan standar deviasinya sebesar 930,086.70.

Variabel independen kedua atau X2 yang digunakan dalam penelitian ini adalah bantuan pemerintah. Bantuan pemerintah memiliki nilai minimum sebesar 00. Bantuan pemerintah maksimum sebesar 1.00. Rata-rata dari variabel Bantuan pemerintah dalam penelitian ini adalah Rp. 49 Dengan standard deviasinya sebesar 503.

## Uji Asumsi Klasik

### Uji Normalitas

Hasil pengujian One Sample Kolmogorov-Smirnov Test menunjukkan bahwa model penelitian yang digunakan dalam penelitian ini memiliki nilai Asymp.Sig (2-tailed) sebesar 0,200 lebih besar dari taraf signifikan yaitu 0,05 ( $p > 0,05$ ) sehingga dapat disimpulkan bahwa data yang digunakan dalam penelitian ini telah terdistribusi normal.

### Uji Multikolonieritas

Interpretasi hasil pengujian multikolonieritas adalah sebagai berikut:

1. Variabel modal kerja menunjukkan nilai *tolerance* sebesar  $0,980 > 0,10$  dan nilai VIF sebesar  $1,020 < 10$ , maka dapat disimpulkan bahwa untuk variabel modal kerja yang digunakan dalam penelitian ini tidak terjadi multikolonieritas.
2. Variabel bantuan pemerintah menunjukkan nilai *tolerance* sebesar  $0,980 > 0,10$  dan nilai VIF sebesar  $1,020 < 10$ , maka dapat disimpulkan bahwa untuk variabel bantuan pemerintah yang digunakan dalam penelitian ini tidak terjadi multikolonieritas.

### Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi dalam penelitian ini menggunakan uji Durbin-Watson. Hasil uji autokorelasi pada nilai Durbin-Watson test menunjukkan nilai 1,698. Dasar pengambilan keputusan menyatakan jika angka D-W di antara -2 sampai +2 menunjukkan tidak terjadi gejala autokorelasi positif maupun negatif.  $-2 < 1,698 < +2$ .

### Uji Heteroskedastisitas

Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui apakah terjadi ketidaksamaan variasi dari residual suatu pengamat kepengamat lain. Pengujian ini dilakukan dengan menggunakan uji Spearman's Rho. Berdasarkan hasil dari uji heteroskedastisitas, menunjukkan bahwa nilai signifikansi untuk variabel modal kerja sebesar 0,484 dan nilai signifikansi untuk variabel bantuan pemerintah sebesar 0,941 dapat dilihat bahwa semua variabel mempunyai nilai  $\text{sig} > 0,05$ , maka dapat ditarik kesimpulan bahwa model penelitian yang digunakan terbebas dari masalah heteroskedastisitas.

## Analisis Regresi Linear Berganda

Tabel 1. Hasil Pengujian Regresi Berganda

Coefficients <sup>a</sup>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1.208	.298		4.057	.000
	MODAL KERJA	.487	.126	.311	3.857	.000
	BANTUAN PEMERINTAH	1.804	.233	.624	7.732	.000

a. Dependent Variable: PENGHASILAN

Sumber: Data primer diolah peneliti, 2020

**Income nelayan = 1208 + 0,487 Modal kerja -1804 Bantuan pemerintah + e**

Dari persamaan regresi linear di atas dapat diinterpretasikan sebagai berikut.

1. Konstanta ( $\alpha$ )

Constant (konstanta) sebesar 1.208. Hal ini berarti jika semua variabel independen yaitu Modal Kerja (X1) dan Bantuan Pemerintah (X2) sama dengan nol, maka nilai koefisien penghasilan

nelayan (Y) sebesar 1.208. Jika x1 dan x2 dianggap konstan, maka nilai pendapatan sebesar 1,208 (dalam jutaan rupiah) atau Rp 1.208.000.

2. Koefisien Regresi ( $\beta_1$ ) Variabel Modal kerja (X1)

Koefisien modal kerja sebesar 0,487. Hal ini berarti jika modal kerja mengalami kenaikan sebesar 1 rupiah, maka koefisien penghasilan nelayan akan mengalami kenaikan sebesar 0,487. Satuan dengan asumsi variabel independen lainnya konstan koefisien bernilai positif, artinya terjadi hubungan positif antara penghasilan nelayan terhadap modal kerja. Semakin tinggi modal kerja maka semakin meningkat penghasilan nelayan. Jika x1 naik 1 rupiah maka nilai pendapatan meningkat sebesar 0,487 atau 48,7%.

3. Koefisien Regresi ( $\beta_2$ ) Bantuan pemerintah (X2)

Koefisien bantuan pemerintah sebesar 1.804. Hal ini berarti jika bantuan pemerintah mengalami kenaikan sebesar 1 satuan, maka koefisien penghasilan nelayan akan mengalami kenaikan sebesar 1.804. Satuan dengan asumsi variabel independen lainnya konstan koefisien bernilai positif, artinya terjadi hubungan positif antara penghasilan nelayan dengan alat tangkap. Semakin tinggi bantuan pemerintah, maka semakin meningkat pula penghasilan nelayan. jika x2 naik 1 satuan maka nilai pendapatan meningkat sebesar 1,804 atau 180,4 %.

**Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji t)**

Menurut (Ghozali, 2018) Uji statistic t menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen.

Tabel 2. Hasil Pengujian Parameter Individual (Uji t)

Coefficients <sup>a</sup>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1.208	.298		4.057	.000
	MODAL KERJA	.487	.126	.311	3.857	.000
	BANTUAN PEMERINTAH	1.804	.233	.624	7.732	.000

a. Dependent Variable: PENGHASILAN

Sumber: Data primer diolah peneliti, 2020

1. Variabel Modal kerja memiliki tingkat signifikansi  $0,000 < 0,005$  variabel ini juga memiliki nilai t hitung sebesar  $3,857 > 1,99346$  (t table  $0,05/2; 75-2-1=1,99346$ ). Hal ini dapat disimpulkan bahwa H1 diterima dan H0 ditolak, yang berarti bahwa variabel Modal kerja secara parsial berpengaruh terhadap *income* nelayan (H1 diterima).
2. Variabel bantuan pemerintah memiliki tingkat signifikansi  $0,000 < 0,005$  variabel ini juga memiliki nilai t hitung sebesar  $7.732 < 1,99346$  (t table  $0,05/2; 75-2-1=1,99346$ ). Hal ini dapat disimpulkan bahwa H2 diterima dan H0 ditolak, yang berarti bahwa variabel bantuan pemerintah secara parsial berpengaruh negatif terhadap *income* nelayan. Terdapat hubungan signifikan antara bantuan pemerintah terhadap *income* nelayan (H2 diterima )

**Uji Simultan (uji F)**

Tabel 3. Hasil Pengujian Simultan



ANOVA <sup>a</sup>						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	84.803	2	42.401	42.394	.000 <sup>b</sup>
	Residual	72.013	72	1.000		
	Total	156.816	74			
a. Dependent Variable: PENGHASILAN						
b. Predictors: (Constant), BANTUAN PEMERINTAH, MODAL KERJA						

Hasil uji ini menunjukkan bahwa F hitung 42,394 dan F tabel 2,50 menunjukkan  $42,394 > 2,50$ . Hal ini dapat disimpulkan bahwa H3 diterima dan H0 ditolak, yang berarti Modal kerja dan bantuan pemerintah secara simultan berpengaruh terhadap *income* nelayan.

### Uji Koefisien Determinasi

Tabel 4. Hasil Pengujian Koefisien Determinasi

Model Summary <sup>b</sup>					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.735 <sup>a</sup>	.541	.528	1.0000918	1.698
a. Predictors: (Constant), BANTUAN PEMERINTAH, MODAL KERJA					
b. Dependent Variable: PENGHASILAN					

Berdasarkan hasil uji koefisien determinasi pada tabel di atas menunjukkan bahwa nilai *adjusted R square* sebesar 0,528 atau 52,8%. Hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa variabel dependen yaitu penghasilan nelayan dapat dijelaskan oleh variabel independen yaitu modal kerja dan bantuan pemerintah sebesar 52,8 % sedangkan sisanya yaitu 47,2 % dijelaskan oleh variabel-variabel lain yang tidak dijelaskan dalam penelitian ini.

### Pengaruh Modal Kerja terhadap *Income* Nelayan

Modal kerja merupakan kemampuan ekonomis dari suatu masyarakat atau suatu kegiatan dalam memenuhi kebutuhan masyarakat dan menutupi biaya-biaya yang terjadi selama proses produksi. Modal menjadi salah satu faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat pendapatan nelayan, nilai asset yang bergerak dalam satu unit penangkapan disebut juga sebagai modal. Pada umumnya, untuk satu jenis unit penangkap modal yaitu terdiri dari: alat-alat penangkapan (pukat dan lain-lain), sampan penangkap, alat-alat pengolah atau pengawet didalam kapal dan alat-alat pengangkutan laut yang dibutuhkan ketika nelayan pergi melaut. Mulyadi. ( 2007).

Berdasarkan hasil dari uji t di atas dapat diketahui bahwa variabel pertama (X1) atau modal kerja memiliki pengaruh positif signifikan terhadap penghasilan nelayan terlihat bahwa modal kerja memiliki nilai probabilitas signifikan sebesar 0,000 yang lebih kecil dari  $\alpha = 0,05$  ( $0,000 < 0,05$ ), variabel ini juga memiliki nilai t hitung sebesar  $3,857 > 1,99346$  (t tabel  $0,05/2$ ;  $75-2-1=1,99346$ ). maka dapat disimpulkan bahwa H1 atau hipotesis pertama diterima. Memiliki arti bahwa sumber pendanaan berpengaruh terhadap penghasilan nelayan. sejalan dengan Penelitian yang dilakukan oleh Hartani (2017) bahwa Variabel modal kerja berpengaruh signifikan dan positif terhadap pendapatan nelayan di Kelurahan Lappa Kecamatan Sinjai Utara Kabupaten Sinjai. Artinya

semakin besar modal kerja maka akan semakin besar pula peluang mendapatkan hasil produksi/tangkapan.

### **Pengaruh Bantuan Pemerintah terhadap *Income* Nelayan**

Bantuan pemerintah adalah pemberian uang/barang atau jasa dari pemerintah daerah kepada pemerintah atau pemerintah daerah lainnya, perusahaan daerah, masyarakat dan organisasi kemasyarakatan, yang secara spesifik telah ditetapkan peruntukannya, tidak secara terus menerus yang bertujuan untuk menunjang penyelenggaraan urusan pemerintah daerah.

Hasil ini ditunjukkan pada perhitungan uji statistik t, terlihat bahwa bantuan pemerintah memiliki nilai probabilitas signifikan sebesar 0,000 yang lebih kecil dari  $\alpha = 0,05$  ( $0,000 < 0,05$ ), variabel ini juga memiliki nilai t hitung sebesar  $7.732 < 1,99346$  (t tabel  $0,05/2; 75-2-1=1,99346$ ). maka dapat disimpulkan bahwa H2 atau hipotesis kedua diterima. Memiliki arti bahwa bantuan pemerintah berpengaruh terhadap penghasilan nelayan. sejalan dengan Penelitian yang dilakukan oleh Komang dkk (2015) menyatakan bahwa semakin besar dana yang diberikan maka pendapatan juga akan semakin besar. Hal ini disebabkan karna dana tersebut yang diberikan pemerintah sangat membantu bagi permodalan dan dapat meningkatkan usahanya.

### **Pengaruh Modal kerja dan Bantuan pemerintah Secara Simultan terhadap *Income* Nelayan**

Modal kerja digunakan nelayan untuk menunjang usahanya dalam memperoleh penghasilan. Begitu juga dengan bantuan pemerintah juga digunakan nelayan untuk kebutuhan usahanya. Berdasarkan hasil uji F dapat diketahui Sig. sebesar 0,000. Nilai tersebut lebih kecil dari 0,05 yaitu  $0,000 < 0,05$ . Hasil uji anova diperoleh F hitung sebesar 42,394 dan F tabel 2,50 menunjukkan  $42,394 > 2,50$  Maka dapat disimpulkan bahwa H3 atau hipotesis ke tiga diterima atau dengan kata lain variabel modal kerja dan bantuan pemerintah berpengaruh secara simultan terhadap penghasilan nelayan.

Berdasarkan nilai koefisien determinasi atau Adjusted R Square adalah sebesar 0,513. Besarnya angka koefisien determinasi (Adjusted R Square) adalah 0,528 atau sama dengan 52,8 %. Angka tersebut menunjukkan bahwa variabel sumber pendanaan yaitu modal kerja dan modal sendiri, alat tangkap ikan dan biaya tenaga kerja secara simultan (bersama-sama) berpengaruh terhadap variabel penghasilan nelayan sebesar 52,8%. Sedangkan sisanya ( $100\% - 52,8\% = 47,2\%$ ) dipengaruhi oleh variabel lain di luar persamaan regresi penelitian. Sejalan dengan Menurut penelitian (Hartani : 2017) modal kerja secara parsial berpengaruh signifikan dan positif terhadap pendapatan nelayan di Kelurahan Lappa Kecamatan Sinjai Utara Kabupaten Sinjai. Menurut penelitian (Komang, dkk : 2015) menyatakan bahwa semakin besar dana yang diberikan maka pendapatan juga akan semakin besar.

## **IV. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil analisis dan pengujian hipotesis yang telah dilakukan, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut.

1. Berdasarkan hasil pengujian dengan menggunakan regresi berganda serta uji hipotesis dengan uji parsial (uji t) menunjukkan bahwa variabel modal kerja berpengaruh positif signifikan terhadap *income* nelayan di Desa Pangkil, Kecamatan Teluk Bintan, Kabupaten Bintan periode bulan April tahun 2020.
2. Berdasarkan hasil pengujian dengan menggunakan regresi berganda serta uji hipotesis dengan uji parsial (uji t) menunjukkan bahwa variabel bantuan pemerintah berpengaruh positif signifikan terhadap *income* nelayan di Desa Pangkil, Kecamatan Teluk Bintan, Kabupaten Bintan periode bulan April tahun 2020.
3. Berdasarkan hasil pengujian dengan menggunakan regresi berganda serta uji hipotesis dengan uji simultan (Uji F) menunjukkan bahwa variabel modal kerja dan bantuan pemerintah secara simultan berpengaruh positif signifikan terhadap *income* nelayan di Desa Pangkil, Kecamatan Teluk Bintan, Kabupaten Bintan periode bulan April tahun 2020.



## V. Daftar Pustaka

- Arva Bhagas. 2016. *Analisis Pengaruh Modal, Jumlah Tenaga Kerja, Teknologi Dan Bantuan Pemerintah Terhadap Pendapatan Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (Studi Kasus Umkm Sulampita Di Kota Semarang)*, Semarang: SKRIPSI.
- Aristi, A. (2018). *Pengaruh Modal Kerja Terhadap Pendapatan Nelayan Di Desa Maluku Baru, Kabupaten Pulang Pisau*.
- Badan pusat statistik. (2018). *Data volume produksi perikanan menurut jenis usaha 2014-2018*.
- Bangka pos. (n.d.). *Pengertian dan persyaratan hibah*. 27 Juli 2018. [https://id.wikipedia.org/wiki/Dana\\_Hibah](https://id.wikipedia.org/wiki/Dana_Hibah)
- Dahar, D. (2016). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Nelayan di Desa Pohuwato Timur Kecamatan Marisa Kabupaten Pohuwato. *Agropolitan*, 3(3), 9–21.
- Dinas Perikanan. (2018). *Laporan Tahunan Dinas Perikanan Pemerintah Kabupaten Bintan Tahun 2018*.
- Ghozali, Imam. 2017. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25 Update PLS Regresi*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hartani, N. A. (2017). *Pengaruh modal kerja, tenaga kerja dan jarak tempuh melaut terhadap pendapatan nelayan di kelurahan lappa kecamatan sinjai utara kabupaten sinjai*.
- Ikatan Akuntan Indonesia. (2009). *Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP)*. Dewan Standar Akuntansi Keuangan.
- Mayoli, O. P. (2017). Pengaruh Modal, Tenaga Kerja, Pengalaman, Jarak Tempuh Dan Umur Terhadap Pendapatan Nelayan Di Kecamatan Lengayang Kabupaten Pesisir Selatan. *Вестник Росздравнадзора*, 6, 5–9.
- Mulyadi. (2007). *Ekonomi Kelautan* (1st ed.). PT Raja Grafindo Persada.
- Neolaka, A. (2014). *Metode Penelitian dan Statistik*. PT Remaja Rosdakarya.
- Pemerintah Desa Pangkil. (2019). *Profil Desa Pangkil*. Kantor Desa Pangkil.
- Pemerintah Kabupaten Bintan. (2016). *Peraturan Bupati Bintan Nomor 16 Tahun 2016 Tentang Hibah dan Bantuan Sosial yang Bersumber dari Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah Kabupaten Bintan*.
- Prakoso, J. (2013). *Peranan Tenaga Kerja, Modal, dan Teknologi Terhadap Peningkatan Pendapatan Masyarakat Nelayan di Desa Asemdayong Kecamatan Taman Kabupaten Pematang*.
- Putri, D. K. (2018). *Pengaruh Bantuan Dana Usaha Produktif Terhadap Pendapatan Nelayan Di Desa Sungai Limau Kabupaten Mempawah*.

Sri Marheni, N. K. dkk. (2014). *Pengaruh Dana Bantuan Langsung Masyarakat (Blm) Terhadap Pendapatan Bersih Anggota Kelompok Nelayan Tahun 2012*. 2.

Wirawan, I., Sudibia, K., & Purbadharmaja. (2015). *Pengaruh Bantuan Dana Bergulir, Modal Kerja, Lokasi Pemasaran Dan Kualitas Produk Terhadap Pendapatan Pelaku UMKM Sector Industri Di Kota Denpasar*. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Universitas Udayana*, 4(1), 01–21.